

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Aparatur Sipil Negara terdiri dari dua kategori yaitu PNS dan PPPK. Pegawai negeri sipil atau biasa disingkat PNS adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menempati jabatan di instansi pemerintah. Sedangkan ,Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang biasa disingkat menjadi PPPK adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu , yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas di bidang pemerintahan.

PNS dan PPPK memiliki hak yang sama sebagai aparatur sipil negara. Sama seperti PNS, PPPK juga diberikan gaji dan tunjangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu, untuk pengembangan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugasnya, PNS dan PPPK diberikan kesempatan untuk mempelajari terlebih

dahulu konsep perencanaan dan pengembangan kompetensi pada instansi pemerintahan.

Untuk menjadi aparatur sipil negara harus melalui tes atau seleksi yang sering kita dengar dengan istilah tes CPNS. Setiap tahunnya selalu diadakan seleksi atau ujian masuk untuk menjadi aparatur sipil negara di Indonesia, tidak terkecuali juga di kabupaten Nagekeo maka dari itu jumlah ASN akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Di dalam struktur Pegawai Negeri Sipil terdapat empat pangkat golongan yang terdiri dari golongan I, golongan II, golongan III, dan golongan IV. Di dalam setiap golongan terbagi lagi menjadi beberapa pangkat di dalamnya. Golongan I sendiri merupakan golongan terendah yang ada di struktur Pegawai Negeri Sipil atau PNS yang terdiri dari golongan Ia, golongan Ib, golongan Ic, dan golongan Id. Golongan II yang terdiri dari golongan IIa, golongan IIb, golongan IIc, dan golongan IId. Selanjutnya, golongan III yang terdiri dari golongan IIIa, golongan IIIb, golongan IIIc, dan golongan IIId. Dan yang terakhir golongan IV yang terdiri dari golongan IVa, golongan IVb, golongan IVc, golongan IVd, dan golongan IVe.

Berdasarkan tingkat pendidikannya pada umumnya PNS yang berada di golongan I merupakan para Pegawai Negeri Sipil yang memiliki ijazah SD hingga SMP. Sedangkan, PNS yang berada di golongan II merupakan para Pegawai Negeri Sipil lulusan SMA hingga D3. Selanjutnya, PNS yang berada di golongan III merupakan

para Pegawai Negeri Sipil lulusan S1 atau D4 hingga S3. Dan yang terakhir, PNS yang berada di golongan IV dapat dikatakan telah mencapai puncak karirnya. Setiap golongan yang ada memiliki pengaruh dalam jumlah gaji pokok serta tunjangan yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil. Untuk golongan I gaji yang diterima berkisar dari Rp 1.500.000 – Rp 2.600.000, golongan II dari Rp 2.000.000 – Rp 3.820.000, golongan III mulai dari Rp 2.500.000 – Rp 4.797.000, dan golongan IV mulai dari Rp 3.000.000 – Rp 5.900.000.

Aparatur sipil negara di suatu kabupaten atau daerah bisa berasal dari daerah lain. Oleh karena itu, maka orang yang berasal dari luar daerah dan menjadi ASN di kabupaten Nagekeo membutuhkan penginapan atau rumah. Untuk membangun sebuah rumah diperlukan beberapa faktor pendukung seperti kapling tanah dan biaya untuk membeli materialnya. ASN dengan golongan rendah dan gaji yang kecil akan menemukan kendala dalam hal biaya untuk membangun rumah. Dan juga kebanyakan tanah di daerah Nagekeo merupakan tanah suku atau tanah adat yang mana tanah tersebut tidak bersertifikat. Hal ini sangat mempengaruhi pelegalitasan kepemilikan tanah jika ada ASN yang ingin membeli tanah untuk membangun rumah. Dari kedua masalah di atas bisa disimpulkan bahwa perancangan perumahan untuk ASN di kabupaten Nagekeo sangat dibutuhkan karena akan sangat membantu bagi ASN yang belum memiliki rumah.

Perumahan merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian bagi manusia yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dalam kawasan perumahan. Karena perumahan begitu penting bagi manusia, sehingga masyarakat ingin mempunyai atau memiliki rumah sendiri untuk berkumpul bersama keluarga. Dampak pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan minat masyarakat yang cukup tinggi menyebabkan peningkatan terhadap perumahan, khususnya perumahan di Indonesia.

Pada bulan Oktober Tahun 2021, kementerian PUPR Indonesia mengatakan kepada surat kabar bahwa kelangkaan kepemilikan rumah alias backlog diperkirakan masih berada pada angka 11 juta unit, (liputan 6.com). Melalui pertimbangan laju pertumbuhan penduduk dan estimasi waktu, total kebutuhan rumah di Indonesia berkisar 1,46 juta unit tiap tahun. Sehingga pembangunan perumahan harus lebih ditingkatkan dan lebih diperbanyak untuk menangani kepadatan penduduk dan kelangkaan perumahan di Indonesia.

Dalam merancang sebuah kawasan perumahan sangat diperlukan sentuhan tema arsitektur. Hal ini dilakukan agar kawasan tersebut menjadi lebih estetik. Tema arsitektur yang digunakan untuk merancang diharapkan sesuai dengan suasana lingkungan

kawasan perumahan ini akan di bangun, sehingga penghuni atau pengguna bangunan nanti bisa mendapatkan kenyamanan yang maksimal. Kota Mbay sendiri berada di daerah tropis dimana kadang kala terjadi hujan yang sangat lebat, panas matahari yang sangat menyengat, dan hembusan angin yang sangat kencang. Salah satu yang dapat mencegah segala macam hal tersebut adalah dengan menerapkan arsitektur tropis. Arsitektur tropis adalah jenis gaya desain arsitektur yang mengadaptasi jawaban dan bentuk bangunan terhadap iklim tropis di suatu daerah tropis. Pertimbangan desain bangunan di iklim tropis adalah curah hujan yang tinggi, radiasi matahari tinggi, suhu udara tinggi, kelembaban tinggi, dan kecepatan angin relatif rendah. Desain bangunan tropis harus dapat menjawab semua permasalahan yang ada di iklim tropis. Pada masa yang modern ini, tema Arsitektur Tropis dapat dipadukan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang modern yang bersifat global untuk mewujudkan arsitektur yang lebih maju. Perpaduan antara desain tropis dan modern adalah salah satu daya tarik tersendiri seperti penambahan arsitektur, interior, dan juga lanskapnya yang lebih modern tanpa menghilangkan tujuan awal dari arsitektur tropis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1. Objek**

- Banyak ASN yang belum memiliki rumah.

- Belum adanya rumah maupun perumahan untuk Aparatur Sipil Negara kabupaten Nagekeo.

## 2. Lokasi

Sulit untuk mendapatkan tanah di Negekeo karena banyak tanah yang merupakan tanah suku atau tanah adat.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyediakan fasilitas rumah maupun perumahan untuk ASN di kabupaten Nagekeo.
2. Bagaimana merancang kawasan perumahan dinas di kabupaten Nagekeo
3. Bagaimana caranya mendapatkan tanah untuk membangun kawasan perumahan di kabupaten Nagekeo.

### 1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang kawasan perumahan untuk Aparatur Sipil Negara di kabupaten Nagekeo, dengan memanfaatkan lokasi seefektif mungkin.

### 1.5 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah merancang hunian yang nyaman untuk ASN kabupaten Nagekeo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Sebagai acuan bagi pemerintah setempat maupun pihak swasta dalam mencari referensi untuk membangun kawasan perumahan.

## **1.7 Batasan Penelitian**

### **1.7.1 Batasan Lokasi**

Batasan lokasi penelitian yaitu area sekitaran penginanga, Mbay Nagekeo.

### **1.7.2 Batasan Materi**

Materi pada penelitian ini adalah hal – hal yang meliputi atau menyangkut isu arsitektural. Untuk masalah ekonomi, sosial dan budaya akan dibahas secara umum.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

- Bab I

Menjelaskan tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Manfaat Penelitian (Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis), Batasan Penelitian (Batasan Lokasi dan Batasan Materi), Sistematika Penulisan dan Kerangka Pemikiran.

- Bab II

Pengertian judul, konsep tema, landasan teori, studi banding, dan kerangka teori.

- Bab III

Diagram alur penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisa data, metode perencanaan dan perancangan, kerangka model penelitian.

- Bab IV

Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, kriteria pemilihan lokasi, karakteristik tapak, saran dan prasarana, regulasi daerah.

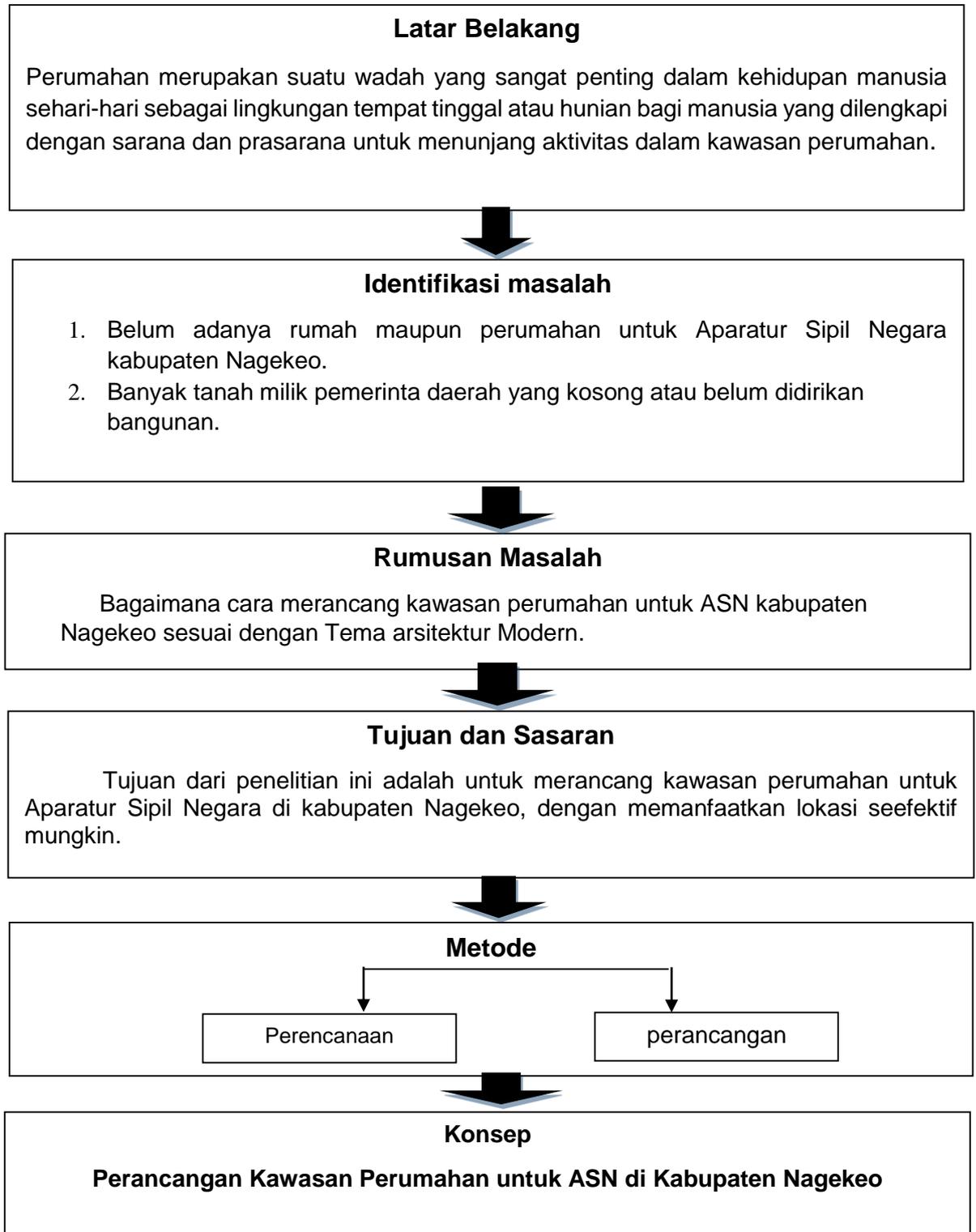
- Bab V

Berisikan tentang data lapangan dan analisa data lapangan serta alternatif desain yang merupakan respon terhadap data – data tersebut.

- Bab VI

Berisikan tentang out put dari hasil analisa yang dilakukan berupa konsep rancangan.

## 1.9 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021*